



PENGARUH ROA DAN FDR TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH

Iqbal Fadil Apriliando Nasution¹ Isro'iyatul Mubarakah²

Article history:

Submitted: 15 Januari 2021

Revised: 6 Maret 2021

Accepted: 18 Maret 2021

Keywords:

ROA;

FDR;

Mudharabah Deposit Profit-Sharing Rate;

Abstract

The establishment of a financial institution such as a bank in human civilization is very beneficial for humans themselves because this institution acts as a place to conduct financial transactions or as a liaison in these transactions. The research conducted intends to analyze and also explain the effect of ROA and FDR on the Profit-Sharing Rate of Mudharabah Deposits on ICB (Islamic Commercial Banks) in Indonesia in 2017-2019. The method used by researchers is a quantitative method with descriptive and verification approaches. Researchers used secondary data in this study with data sources obtained from BUS financial reports published on the official website of each bank. Researchers get a research population of 14 banks with Islamic principles and then selected samples by researchers as many as 6 Islamic banks through the purposive sampling method. The method of analyzing research data is using multiple linear regression analysis methods. From the test results in this study, it can be concluded that (1) ROA has a partial and negative correlation with the Mudharabah Deposit Profit-Sharing Rate, (2) FDR has a partial and negative correlation with the Mudharabah Deposit Profit-Sharing Rate, (3) Second ROA and FDR variables have a simultaneous effect on the Mudharabah Deposit Profit-Sharing Rate.

Kata Kunci:

ROA;

FDR;

Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah;

Abstrak

Berdirinya lembaga keuangan seperti bank didalam peradaban manusia adalah sesuatu hal yang sangat bermanfaat bagi manusianya itu sendiri, karena lembaga ini berperan menjadi tempat untuk melakukan transaksi keuangan atau sebagai penghubung didalam transaksi tersebut. Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk menganalisis dan juga menjelaskan pengaruh ROA dan FDR terhadap TBHDM pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia pada tahun 2017-2019. Metode yang dipakai peneliti yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Peneliti menggunakan data sekunder pada penelitian ini dengan sumber data didapatkan dari laporan keuangan BUS yang diterbitkan pada situs resmi masing-masing bank. Peneliti mendapatkan populasi penelitian sebanyak 14 bank berprinsip syariah kemudian dipilih sampel oleh peneliti sebanyak 6 bank syariah melalui metode *purposive sampling*. Metode dalam menganalisis data penelitian dengan memakai metode analisis regresi linear berganda. Dari hasil pengujian di dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) ROA memiliki korelasi secara parsial serta negatif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, (2) FDR memiliki korelasi secara parsial serta negatif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, (3) Kedua variabel ROA dan FDR memiliki pengaruh simultan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Koresponding:

Universitas Singaperbangsa

Karawang, Jawa Barat,

Indonesia¹

Email:

1710631030093@student.unsi
ka.ac.id¹

PENDAHULUAN

Berdirinya lembaga keuangan seperti bank didalam peradaban manusia adalah sesuatu hal yang sangat bermanfaat bagi manusianya itu sendiri, karena lembaga ini berperan menjadi tempat untuk melakukan transaksi keuangan atau sebagai penghubung didalam transaksi tersebut dimana, bank menjadi penengah diantara suatu kelompok yang memiliki harta / aset dengan dengan kelompok yang ingin meminjam harta / aset tersebut. Di zaman modern sekarang ini, bank sudah banyak membantu kebutuhan masyarakat dari lapisan sosial manapun untuk memberikan mereka pinjaman modal usaha dan juga memenuhi rasa konsumtif nasabah. Bank didalam melakukan usahanya sangat membutuhkan kepercayaan dari masyarakat/nasabah, menjaga tingkat stabilitas kesehatan bank dan kinerja bank merupakan hal yang menjadi suatu pondasi didalam lembaga tersebut (Merkusiwati, 2007). Seiring berkembangnya zaman, banyak bank yang sekarang sudah mengacu pada aturan agama Islam dengan tidak menggunakan suku bunga pada segala transaksinya yang kita kenal dengan Bank Umum Syariah. Bank dengan prinsip syariah sendiri yaitu bank yang bekerja dengan menerapkan hukum-hukum Islam dan prinsip syariah (mengacu pada Al-Quran juga Hadits) di dalam transaksi keuangannya yang menjadikan pembeda bank ini dengan bank konvensional.

Di Indonesia sendiri, perbankan sudah banyak menerapkan prinsip-prinsip syariah didalam kegiatan transaksinya. Pada tahun 1998 yang merupakan tonggak awal berdirinya bank-bank syariah di Indonesia dan disahkannya peraturan mengenai sistem perbankan di Indonesia yang dimuat di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Bank dengan prinsip syariah sendiri memiliki perbedaan mendasar dengan bank konvensional yaitu dengan melarang segala bentuk dari riba, *gharar*, dan *maisir*. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank syariah melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada nasabah. Di dalam kegiatan tersebut salah satunya ada yang dinamakan sistem bagi hasil yang kegiatannya melakukan pembagian keuntungan (deposito syariah) dari perjanjian antara nasabah dan bank. Banyak penelitian menemukan berbagai bukti bahwa tingkat perilaku nasabah didalam menentukan investasi mereka di perbankan syariah digerakkan dengan sebab ingin mendapatkan keuntungan melalui besarnya persentasi tingkat bagi hasil (Anshori, 2008). Di dalam hasil riset yang dikerjakan oleh Mangkuto (2004) dan Husnelly (2003) juga menjelaskan bahwa salah satu yang menjadi alasan dari nasabah yang ingin menanamkan modalnya di bank syariah adalah kegiatan bagi hasil.

Berdasarkan Putusan Dewan Syariah Nasional Nomor 3 Tahun 2000 yang menjelaskan bahwa produk dari simpanan bank yang diharuskan didalam perbankan yang berprinsip syariah ialah produk deposito mudharabah. Dalam melaksanakan kegiatan usaha deposito *mudharabah*, masyarakat berperan sebagai pemilik harta (*shahibul maal*) lalu bank syariah sendiri berperan menjadi pengatur harta tersebut (*mudharib*). Produk syariah yaitu deposito *mudharabah* sendiri menjadi salah satu pilihan nasabah didalam melakukan kegiatan penghimpunan dana pada bank syariah yang didalam produknya menggunakan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil sendiri merupakan suatu sistem dari pengelolaan laba yang dipakai didalam hubungan antara nasabah dan bank, yang dimana bagian dari *profit loss sharing* ditetapkan pada awal mulainya akad kerja sama. Apabila kegiatan bisnis yang sudah dijanjikan tersebut memperoleh keuntungan, maka bagian dari bagi hasil tersebut sesuai dengan perjanjian namun apabila usaha tersebut mengalami kerugian maka bagian dari bagi hasil haruslah disinkronkan dengan pemberian modal dari pihak-pihak yang sudah terlibat. Hukum dasar yang dipakai didalam penentuan jumlah *profit loss sharing* ini yaitu didapatkan dari keuntungan bersih usaha yang berasal dari keuntungan kotor usaha dikurangi dengan biaya operasional (Juwariyah, 2008).

Berdasarkan konsep tentang apa yang dipaparkan dari Antonio (2001) yang didalam Juwariyah (2008), menjelaskan sebagian besar kecilnya persentansi dari *profit loss sharing* yang didapatkan sesuai dengan perjanjian *mudharabah*, hal tersebut berdasarkan pendapatan yang diperoleh bank. Maka dari itu, peneliti mengambil 2 faktor yaitu ROA dan FDR untuk mencari pengaruh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Faktor pertama yaitu ROA. ROA merupakan suatu rasio yang mendeskripsikan mengenai kesanggupan dari suatu lembaga atau institusi dalam mengoperasikan harta yang dimilikinya untuk kembali memperoleh keuntungan.

ROA banyak dipakai untuk mengukur upaya dari suatu instansi dalam mendapatkan suatu laba atau pendapatan dari aset yang dimiliki perusahaan (Darmadji, 2008). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Syukur (2017), menggambarkan suatu pengaruh yang positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah lalu memberikan penjelasan dimana, apabila suatu Return On Assets (ROA) mengalami penambahan jumlah, maka hal tersebut membuat penghasilan yang didapatkan bank akan ikut bertambah. Dengan terdapat penambahan terhadap penghasilan yang diperoleh bank, maka besar kemungkinan presentase bagi hasil yang menjadi bagian dari nasabah juga akan bertambah. Lain hal dengan suatu penelitian yang telah dikerjakan oleh Isna & Sunaryo (2012), mereka memberikan penjelasan mengenai hasil penelitian mereka bahwa terdapat pengaruh yang negatif variabel *Return On Asset* terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai dari Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah ialah FDR. *Financing to Deposit Ratio* merupakan suatu nilai presentase untuk memaparkan total dari simpanan bank yang dapat digunakan untuk melakukan pembagian pembiayaan kepada nasabah, rasio ini pula bisa dipakai untuk menilai tingkat likuiditas dari suatu bank. Irhamsyah (2010) menjelaskan bahwa FDR yaitu rasio yang membandingkan antara total kredit yang dibagikan oleh bank syariah dengan total simpanan yang dimiliki oleh nasabah yang telah dihimpun bank yaitu mencakup tabungan nasabah, giro milik nasabah, dan juga deposito milik nasabah. Pendapat yang dilontarkan oleh Amelia (2011) yaitu menyatakan apabila semakin tinggi nilai rasio FDR pada bank, maka bank akan melakukan suatu usaha yaitu meningkatkan penerimaan dananya dari sisi deposito. Agar para investor menjadi tertarik untuk menanamkan modalnya pada bank dengan prinsip syariah, oleh karena itu bank harus memberikan tingkat *profit loss sharing* yang besar jumlahnya. Artinya, apabila rasio FDR menjadi meningkat maka hal itu juga akan meningkatkan bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian yang dikerjakan oleh Arifa (2008) memiliki perbedaaan hasil dengan apa yang dikerjakan oleh Amelia (2011), ia mengungkapkan bahwa kesimpulan yang didapat dari tingkat rasio FDR memiliki korelasi negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Bank dengan prinsip syariah harus bisa menjaga kepercayaan dari nasabahnya dengan terus memperhatikan kualitas pemberian *profit loss sharing* tersebut. Masyarakat yang ingin menjadi seorang nasabah di bank memiliki perilaku untuk selalu memperhitungkan tingkat dari imbalan yang diperolehnya didalam melakukan kegiatan menyimpan dana di bank. Penulis dapat menjelaskan, apabila jumlah dari suatu bagi hasil bank syariah yang memiliki jumlah yang kecil maka hal tersebut akan membuat kepuasan dari seorang nasabah menjadi berkurang dan tampaknya hal itu yang membuat nasabah berinvestasi ke bank yang memiliki jumlah bagi hasil yang besar. Melalui perilaku tersebut, jumlah dari tingkat bagi hasil menjadi alasan yang kuat bagi bank syariah apabila ia ingin sukses di dalam mengumpulkan investasi dari nasabah. Berbagai penjelasan dan juga hasil-hasil penelitian yang sudah disebutkan membuat peneliti menjadi berminat untuk membuat suatu riset tentang hal-hal yang berkaitan dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia. Untuk itu peneliti membuat suatu riset dengan memakai judul

“Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Berdasarkan penjabaran mengenai variabel-variabel penelitian dan berbagai kesimpulan dari peneliti terdahulu mengenai ROA, FDR dan Tingkat Bagi Hasil *Mudharabah* maka dari itu peneliti membuat hipotesis yang akan diajukan yaitu: H₁: Memiliki pengaruh secara parsial dan negatif ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. H₂: Memiliki pengaruh secara parsial dan negatif FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. H₃: Memiliki pengaruh secara simultan ROA dan FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

METODE PENELITIAN

Metode didalam penelitian ini memakai metode kuantitatif yang pendekatannya secara deskriptif dan verifikatif. Populasi yang dipilih oleh peneliti yaitu bank umum yang ada di Indonesia yang memiliki prinsip syariah di dalamnya yang terdapat dalam kurun waktu 2017-2019, yaitu sebanyak 14 bank. Pemilihan terhadap sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu memilih populasi yang ingin dijadikan sampel sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan teknik tersebut didapatkan sebanyak 6 Bank umum yang berbasis prinsip syariah. Kriteria dalam pengambilan sampel tersebut yaitu: (1) Bank umum yang berbasis prinsip syariah harus terus secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan triwulanan dimulai tahun 2017 hingga akhir tahun 2019 yang disajikan dalam bentuk rupiah. (2) Bank umum yang berbasis prinsip syariah harus tercatat di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada kurun waktu 2017-2019. (3) Bank umum yang berbasis prinsip syariah harus selalu memperoleh laba pada periode 2017-2019.

Jenis data yang ditentukan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder dimana datanya termuat didalam hasil laporan keuangan dari berbagai website resmi Bank Umum Syariah Indonesia per triwulanan periode 2017-2019 dan juga data statistik Bank Umum Syariah Indonesia yang didapatkan dari *official website* Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan datanya yaitu dengan melakukan metode dokumentasi. Teknik menganalisis data dengan memakai uji analisis regresi linear berganda. Teknik penganalisan dimulai dengan pengujian asumsi klasik yang berfungsi untuk pengujian awal apabila penelitian menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik berisi, uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dengan melakukan pengujian terhadap hipotesa yang dimulai dengan mencari persamaan uji regresi linear berganda untuk menggambarkan korelasi antar variabel dengan model persamaan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

A = Kostanta

$\beta_1 X_1$ = *Return On Asset*

$\beta_2 X_2$ = *Financing to Deposit Ratio*

e = Kesalahan Pengganggu (*Disturbance's Error*)

Pengujian berikutnya yang dilakukan yaitu uji T dengan maksud untuk mencari hubungan secara parsial diantara variabel independen dengan variabel bebas atau dependen. Teknik selanjutnya yaitu Uji F yang hasilnya untuk mengkaji seberapa besar hubungan variabel terikat atau independen dengan variabel bebasnya atau dependen secara bersama-sama. Lalu Koefisien determinasi yang menilai kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui kualitas data pada penelitian yang menentukan data tersebut tersebar secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan melalui perhitungan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan alat SPSS versi 22. Ukuran signifikansi apabila $> 0,05$, hal ini menandakan data tersebar secara normal. Sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$ artinya data tidak tersebar secara normal. Diketahui nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* didapatkan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,20 yang menandakan data pada penelitian ini tersebar secara normal.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	72
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Melakukan uji multikolinieritas pada data agar mengetahui variabel bebas pada penelitian kita memiliki korelasi dengan model regresi yang sudah kita tentukan. Suatu model persamaan regresi yang baik, tidak memiliki multikolinieritas di dalamnya. Hal ini dapat dilihat melalui angka *variance inflation factor* (VIF) yang kurang dari 10 atau nilai dari *tolerance* lebih dari 0,10 (Ghozali, 2009). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai dari *tolerance* ROA sebesar 0,992 dan FDR sebanyak 0,992. Lalu untuk hasil VIF pada variabel ROA menunjukkan angka sejumlah 1,008 dan angka dari FDR sejumlah 1,008. Yang artinya antar variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat korelasi atau nonmultikolinieritas.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

	Collienarity Statistics	
Model	Tolerance	VIF
ROA	0,992	1,008
FDR	0,992	1,008

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Pengujian menggunakan heteroskedastisitas agar mengetahui apakah dalam data penelitian tersebut ada atau tidaknya ketimpangan dari varians residual suatu waktu pengkajian ke satu pengkajian yang lain. Agar peneliti menjumpai ada tidak nya heteroskedastisitas di penelitian ini, maka dilakukan Uji Glejser. Hasil dari uji glejser memperlihatkan bahwa variabel ROA mendapatkan angka signifikan sejumlah 0,798 $> 0,05$. Lalu angka signifikan yang bersumber dari variabel FDR

didapatkan sejumlah $0,084 > 0,05$. Yang artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang ada di penelitian ini nonheteroskedastisitas atau tidak adanya ketimpangan dan model regresi dapat dipakai.

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
ROA	0,798
FDR	0,084

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk melihat keterkaitan model regresi linear dengan variabel pengganggu pada tahun t (sekarang) dan variabel tahun lalu ($t-1$). Pengetesan model dikerjakan melalui uji *Durbin-Watson*. Model yang baik tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Hasil yang didapatkan melalui uji *Durbin-Watson* didapat kan dengan angka sejumlah 0,937, sehingga angka pada *Durbin-Watson* ini berada di antara -2 dan +2 yang artinya data pada penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	0,585	0,343	0,937

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Teknik analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mengukur besaran nilai variabel terikat dengan memakai nilai dari variabel bebas yang sudah diketahui (Ghozali, 2018). Didapatkan persamaan analisis regresi berganda yaitu:

$$\text{Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Y)} = 81,784 - 2,994 \text{ ROA} - 0,405 \text{ FDR} + e \dots \dots \dots (2)$$

Persamaan regresi tersebut memperoleh nilai *Constant* 81,784 yang artinya apabila nilai dari variabel bebas yaitu ROA maupun FDR mempunyai nilai yang tetap maka jumlah nilai dari tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 81,784. Didapatkan hasil pada koefisien X_1 yaitu *Return On Asset* (ROA) bernilai negatif yaitu -2,994 yang berarti apabila ROA mengalami kenaikan mengakibatkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menurun. Apabila terjadi sebaliknya ROA yang menurun maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* mengalami kenaikan. Koefisien X_2 yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bernilai negatif yaitu -0,405 menandakan apabila rasio FDR naik hal itu membuat presentase tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menurun. Sebaliknya, apabila rasio FDR menurun, presentase tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menjadi naik.

Perhitungan uji T yang pertama terhadap variabel ROA (X_1) didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 2,963 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Kemudian uji T yang kedua dilakukan pada variabel FDR (X_2) yang mendapatkan nilai T_{hitung} sebesar -5,460 dengan tingkat signifikansi 0,000. Penjelasan dari kedua hasil uji t, yaitu variabel ROA (X_1) dengan tingkat signifikansi 0,004 memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 menandakan variabel ROA mempunyai kerkaitan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Kemudian dengan nilai T_{hitung} yang memiliki nilai lebih kecil dari T_{tabel} (-2,963 < -1,994) yang menjelaskan lebih rinci bahwa ROA terkait secara negatif terhadap tingkat bagi hasil

deposito *mudharabah*. Demikian juga untuk FDR (X_2), mendapatkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, hal tersebut menandakan variabel FDR (X_2) mempunyai keterkaitan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Selanjutnya pengukuran melalui nilai T_{hitung} yang memiliki nilai lebih kecil dari T_{tabel} ($-5,460 < -1,994$) diambil kesimpulan bahwa FDR mempunyai korelasi yang negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	81,784	6,327	12,925	,000
	ROA	-2,994	1,010	-2,963	,004
	FDR	-,405	,074	-5,460	,000

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2021

Pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan secara simultan dilakukan menggunakan Uji F. Uji F berguna untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh secara simultan dari suatu variabel bebas pada suatu penelitian) terhadap variabel terikat yang telah ditentukan. Berdasarkan pengujian hubungan kedua variabel secara simultan didapatkan hasil F_{hitung} sejumlah 17,981 yang nilainya lebih dari F_{tabel} yaitu 3,13 dan kemudian didapatkan angka signifikan sejumlah 0,000, lebih kecil nilainya dari 0,05. Yang artinya, H_3 dapat diterima, sehingga lebih jelasnya bahwa ROA dan FDR memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Tabel 6.
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	17,981	0,000

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2021

Pengujian dengan menggunakan koefisien determinasi ini berguna untuk mengukur tingkat kekuatan dari variabel independen (X) didalam mempengaruhi suatu variabel terikat (Y). Nilai R^2 atau *R Square* yang kecil menandakan variabel independen yang kurang dapat menjelaskan variabel dependennya. Hasil pengujian melalui koefisien determinasi mendapatkan nilai *R Square* sebanyak 0,343 yang berarti pengaruh dari variabel ROA dan FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* memiliki nilai sebesar 34,3% menandakan masih kurang cukup untuk dapat menjelaskan variabel dependennya. Sisanya yaitu 65,7% dipengaruhi melalui faktor-faktor lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 7.
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,585	0,343	0,324	4,97811

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2021

Pengaruh ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Pengujian dengan melakukan uji T yang mendapatkan hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-2,963 > -1,994$) lalu kemudian angka dari signifikansi yang bernilai kurang dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) menjelaskan hasil bahwa ROA memiliki keterkaitan secara negatif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Yang artinya hipotesa pertama (H_1) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari rasio ROA apabila negatif menandakan tingkat profitabilitas dari bank syariah tidak dalam kondisi yang baik. Jadi apabila ROA mengalami kenaikan, laba yang seharusnya bisa dibagikan ke pada para investor menjadi berkurang dikarenakan banyak biaya yang tidak dapat ditutupi. Penelitian yang seragam juga telah dilakukan Faza & Laily (2018), mereka mengatakan secara parsial bahwa variabel Return On Asset mempunyai keterkaitan secara negatif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Sama halnya dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Nasution (2017) yang mengatakan bahwa semakin meningkatnya nilai dari rasio ROA, maka belum tentu pula hal tersebut akan menambah *profit loss sharing* yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat karena suatu nilai ROA tidak melulu meliputi satu dari total asset saja, tetapi keseluruhan asset. Kemungkinan apabila bank mengalami kenaikan laba, laba tersebut digunakan untuk keperluan pembiayaan lain, bukan kepada deposito *mudharabah*. Namun pernyataan ini bertentangan dengan apa yang dijelaskan Rahmawaty & Yudina (2015) yang mengatakan bahwa ROA sama sekali tidak mempunyai keterkaitan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengaruh FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Pengujian yang telah dilakukan melalui uji T yang mendapatkan hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-5,460 > -1,994$) dan juga angka signifikansi yang didapatkan bernilai kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menjelaskan hasil bahwa rasio dari FDR mempunyai keterkaitan secara negatif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Yang artinya hipotesa kedua (H_2) dapat diterima. Hal ini diakibatkan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* yang memiliki jumlah yang besar belum tentu dapat menarik para investor untuk menyimpan dana yang dimilikinya pada bank syariah sebab para investor juga melihat apakah bank tersebut selalu mengalami keuntungan atau tidak dan itu bisa menjadi faktor para investor tidak ingin menyimpan dananya. Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan hasil penelitian Fadli (2018) yang memaparkan bahwa rasio FDR memiliki korelasi yang negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Namun terdapat penelitian berbeda hasil penelitian ini dengan mengatakan pengaruh dari rasio FDR memiliki hasil yang signifikan dan positif yang berarti bahwa nilai yang tinggi dari rasio FDR suatu bank, membuat usaha dari kegiatan bank untuk memperoleh dana salah satunya deposito akan terus meningkat (Ma'awiyah & Ardini, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

ROA memiliki keterkaitan secara negatif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Hal dikarenakan, apabila ROA mengalami kenaikan, laba yang seharusnya bisa dibagikan ke pada para investor menjadi berkurang dikarenakan banyak biaya yang tidak dapat ditutupi. Pengujian melalui uji T mendapatkan nilai T_{hitung} sebesar $-2,963$ dimana nilai tersebut lebih besar dari T_{tabel} . Kemudian FDR memiliki keterkaitan secara negatif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Hal ini dikarenakan faktor lain yang berupa faktor keuntungan atau kinerja bank tersebut yang membuat para investor ingin menyimpan dananya di bank tersebut atau tidak. Pengujian yang dilakukan melalui uji t memperoleh nilai T_{hitung} sebesar $-5,460$ dimana angka tersebut kurang dari nilai T_{tabel} . Kemudian melalui pengujian F maupun koefisien determinasi didapatkan

penjelasan yaitu ROA dan FDR memiliki pengaruh secara simultan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dengan presentase pengaruh 34,3%.

Saran terhadap pihak bank agar mengolah tingkat profitabilitas pada laporan keuangannya dengan baik, agar para nasabah yang ingin menanamkan dananya di bank bertambah jumlahnya. Bank dapat meningkatkan laba secara maksimal dengan melakukan peningkatan kualitas pembiayaan melalui prinsip secara hati-hati. Keterbatasan yang terjadi pada peneliti yaitu sampel yang hanya menggunakan Bank Umum Syariah dan jumlah tahun maupun jumlah variabel yang kurang, agar nantinya para peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambah jumlah sampel penelitian yaitu melakukan penelitian pada UUS dan juga BPRS kemudian menambah jangka waktu penelitian yang lebih panjang dan lebih menjelaskan kembali mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dengan menambahkan variabel seperti BOPO atau variabel-variabel yang memiliki keterkaitan dengan variabel dependen ini.

REFERENSI

- Amelia, R. (2011). Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 246–271.
- Anshori, A. G. (2008). *Penerapan Prinsip Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Antonio, S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifa, U. (2008). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap persentase return bagi hasil deposito mudharabah mutlaqah pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8.
- Darmadji, T. (2008). *Pasar modal di Indonesia : pendekatan tanya jawab* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fadli, A. A. Y. (2018). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 8(1), 98.
- Faza, Z., & Laily, U. F. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017. *El-Qist*, 08(01), 1597–1617.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnelly. (2003). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dana Masyarakat Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada BSM). PSKTTI Universitas Indonesia.
- Irhamyah, A. (2010). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Equity (ROE). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Isna, A. K., & Sunaryo, K. (2012). Analisis Pengaruh Return on Asset, Bopo, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 29–42.
- Juwariyah, S. (2008). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan Deposito Mudharabah Muthlaqah Studi Bank Muamalat Indonesia. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ma'awiyah, & Ardini, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–98.
- Mangkuto, I. J. (2004). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional dan Tingkat Pendapatan Deposito Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Deposito di Bank Muamalat. PSKTTI Universitas Indonesia.
- Merkusiwati, N. K. L. A. (2007). Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 12.
- Nasution, S. M. (2017). Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014. Universitas Sumatera Utara.
- Rahmawaty, R., & Yudina, T. A. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio

(FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 92–103.

Syukur, M. (2017). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. IAIN Surakarta.